

PENGARUH NPL ROA TERHADAP KREDIT BANK UMUM DENGAN SBI SEBAGAI PEMODERASI

Heidy Paramitha Devi¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: heidypd88@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: anny.asmara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio NPL, ROA, pengaruh SBI dalam memoderasi NPL dan ROA terhadap jumlah penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan data panel dengan bantuan alat analisis data Moderated Regresi Analysis (MRA) program SPSS 19.00 Populasi penelitian adalah bank umum konvensional go public yang kemudian dilakukan purposive sampling, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 228 dari tahun 2011-2016. Hasil uji-f menunjukkan bahwa dari ketiga variabel secara simultan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit. Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Kata Kunci: NPL, ROA, SBI, Jumlah Penyaluran Kredit

PENDAHULUAN

Aktivitas bank dalam menghimpun dan menyalurkan dana merupakan salah satu indikator bahwa bank dapat disebut sebagai lembaga yang memiliki fungsi intermediasi. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank turut berkontribusi pada pembangunan perekonomian sebuah negara khususnya Indonesia. Perlambatan perekonomian yang terjadi pada tahun 2009 akibat krisis finansial global, terulang di tahun 2015. IMF menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dunia melemah dan berimbas pada perekonomian Indonesia di kuartal I/2015 yang hanya mengalami pertumbuhan sebesar 4,7% lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2014 yaitu 5,2%. Salah satu indikator yang menyebabkannya adalah menurunnya angka pertumbuhan kredit. Penurunan angka pertumbuhan kredit bisa diakibatkan karena tingkat suku bunga yang terlampaui tinggi sehingga masyarakat enggan untuk mengambil kredit, atau sebagai akibat dari lemahnya manajemen resiko suatu entitas perbankan. Bank Indonesia dengan SK DIR BI No.30/II/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 memberikan pedoman untuk mengukur tingkat kesehatan bank dengan alat analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*) yang diproksikan ke dalam rasio-rasio keuangan.

Penulis menggunakan rasio NPL dan ROA sebagai indikator untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola laba dan angka likuiditas resiko kredit terhadap jumlah penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) dalam (Darmawan, 2004) dan (Ali, 2004) menambahkan bahwa NPL digunakan untuk mengukur kemampuan bank meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. *Return in Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya (Hanafi & Mamduh, 2004). Suku Bunga Indonesia sebagai salah satu faktor eksternal yang kemudian dijadikan variabel untuk memoderasi keputusan penyaluran kredit. Pada tabel berikut ini dapat dilihat perkembangan posisi NPL, ROA dan Suku Bunga SBI:

Tabel 1. Perkembangan posisi NPL, ROA dan Suku Bunga SBI pada Bank Umum Konvensional *Go Public* (Tahun 2011-2016).

Tahun	Total Kredit (dalam ribuan Rupiah)	NPL	ROA	Suku Bunga SBI
2011	2.200.094	2,17%	3,03%	6,00%
2012	2.725.674	0,45%	3,11%	5,75%
2013	3.319.841	0,40%	3,08%	7,50%
2014	3.706.500	0,28%	2,85%	7,75%
2015	3.745.058	0,47%	2,69%	7,50%
2016	4.413.414	2,93%	2,23%	6,50%

Sumber: Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia dan Statistik Ekonomi Moneter Indonesia).

Dari tabel diatas terlihat bahwa angka total kredit mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, seiring dengan meningkatnya rasio NPL dan menurunnya rasio ROA yang berarti bahwa garis besarnya bank belum maksimal dalam menekan angka kredit macet sehingga secara tidak langsung menurunkan prosentase laba. Meskipun suku bunga naik hingga di angka 7,5% tidak diiringi dengan menurunnya jumlah penyaluran kredit. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011 - 2016?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011 - 2016?
3. Bagaimana pengaruh variabel pemoderasi Suku Bunga SBI terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia Tahun 2011-2016?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan bagaimana pengaruh kredit bermasalah yang diprosikan dengan rasio NPL dan pengaruh tingkat laba yang diprosikan dengan ROA (variabel independen) terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (variabel dependen) yang dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia pada Bank Umum Konvensional *go public* di Indonesia yang melaporkan kinerja keuangannya di (Bank Indonesia, 2016). Tercatat mulai tahun 2011-2016 yaitu sebanyak 42 bank. Setelah dilakukan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 bank dikarenakan 3 entitas tidak mempublikasikan hasil rasio kinerja keuangan secara lengkap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, secara umum pendekatan kuantitatif lebih fokus pada tujuan untuk generalisasi dengan melakukan pengujian statistik dan steril dari pengaruh subyektifitas peneliti (Ghozali, 2011). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif, Uji Normalitas dan Asumsi Klasik, Uji R², Uji-f dan Uji-t. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Moderated Regresi Analysis* (MRA) dengan program SPSS 19.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Het (Penyaluran Kredit)	144077899.0658	801388630.49110	228
NPL	2.5085	2.18520	228
ROA	1.6613	1.80988	228
SBI	7.0000	.80541	228
NPLxSBI	17.6647	15.83127	228
ROAxSBI	11.4296	12.91706	228

Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata NPL sebesar 17,66%, ROA sebesar 1,66%. Sedangkan nilai rata-rata NPL setelah dimoderasi SBI sebesar 17,66% dan ROA setelah dimoderasi SBI sebesar 11,42%.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

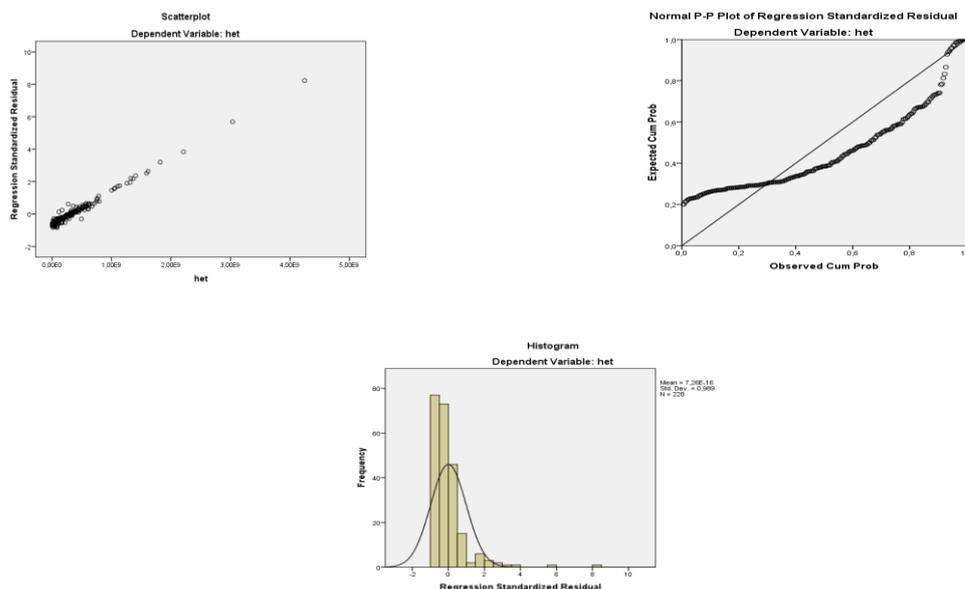
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000023
	Std. Deviation	570667967.97462600
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positif	.177
	Negatif	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil pengujian data terdistribusi normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yang ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,089 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian layak untuk dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	<i>Collinierity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
NPL	.543	1.841
ROA	.535	1.871
SBI	.979	1.022
NPLxSBI	.921	1.085
ROAxSBI	.871	1.147

Nilai *tolerance* dan *VIF* dalam Uji Multikolonieritas yang ditunjukkan oleh table diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel, karena nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengannilai *VIF* ≥ 10 (Ghozali, 2011).



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Nilai probabilitas signifikansinya pada penelitian ini menunjukkan angka $\geq 5\%$ dan grafik *Scatterplot* titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^c						
R Square Change	Change Statistics			F. Change	Durbin-Watson	
	F Change	df1	df2			
.0157	4.480	2	236	.012	1.993	

a. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA
 b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI
 c. Dependent Variable: PK

Hasil uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,993. Nilai statistiknya berada diantara 1,55 dan 2,46 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model ini layak untuk digunakan sebagai analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial.

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
2	(Constant)	111	932	
	NPL	-611	203	-1.667
	ROA	198	253	.448
	SBI	-206	131	-.208
	NPLxSBI	116	288	2.295
	ROAxSBI	-328	356	-.529

a. Dependent Variable: PK

Dari tabel diatas maka persamaan regresi linier berganda yang muncul adalah sebagai berikut: $Y = -611NPL + 198ROA + -206SBI + 116NPL*SBI + -328ROA*SBI + e$. Koefisien regresi penelitian menunjukkan tanda yang bervariasi (positif dan negatif). Variabel yang memiliki tanda positif menunjukkan bahwa perubahan yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen, sedangkan variabel yang bertanda negatif menunjukkan perubahan arah perubahan yang berlawanan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap masing-masing hipotesis yang diajukan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: (Damodar, 2008). Uji Signifikansi (pengaruh nyata) variabel independen (X1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama maupun parsial pada hipotesis 1 (H1) sampai dengan hipotesis 3 (H3) dilakukan dengan Uji-f (f-test) dan Uji-t (t-test) pada level 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1116349676,604	932909355,219		1.197	.233
NPL	-611375043,965	203153921,047	-1.66	-3.009	.003 *
ROA	198580632,833	253742930,128	.448	.783	.435
SBI	-206489136,757	131580059,349	-.208	-1.569	.118
NPLxSBI	116151869,746	28873602,156	2.29	4.023	.000 *
ROAxSBI	-32800377,281	35681347,159	-.529	-.919	.359

Uji-t merupakan uji signifikansi dalam pengujian hipotesis (Damodar, 2008). Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara sendiri-sendiri mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel hasil uji-t didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Nilai NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai NPL satu satuan, maka jumlah penyaluran akan mengalami penurunan sebesar 611375043,965.
2. Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan nilai NPL satu satuan, maka jumlah penyaluran kredit naik sebesar 116151869,746.
3. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tabel 8 Hasil Uji-f

Model	F	Sig
2	43.159	.000 ^c

a. Dependent Variable: PK
b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA
c. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI

Uji-f digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai signifikansi sebesar 0,000000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, SBI baik sebelum maupun sesudah dimoderasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.702 ^b	.493	.481	577

a. Dependent Variable: PK
b. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA
c. Predictors: (Constant), SBI, NPL, ROA, NPLxSBI, ROAxSBI

Hasil perhitungan koefisien regresi dalam penelitian ini memperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,481. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52 % dijelaskan variabel-variabel yang lain diluar variabel penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh rasio NPL, ROA terhadap jumlah penyaluran kredit dan SBI sebagai pemoderasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel dengan *Moderated Regresi Analysis* (MRA) SPSS 19.00 sebagai alat analisisnya. Setelah dilakukan *purposive sampling*, maka populasi penelitian diperoleh jumlah sampel sebanyak 228 dari tahun 2011-2016 pada Bank Umum Konvensional *Go Public* di Indonesia. Hasil uji *f* menunjukkan bahwa dari ketiga variabel secara simultan mempengaruhi jumlah penyaluran kredit dengan nilai Prob (F-statistik) sebesar 0.000000. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil NPL berpengaruh negatif dan signifikan 0.003 terhadap jumlah penyaluran kredit, hasil temuan ini mendukung hasil penelitian (Budiawan, 2008), (Harmanta & Mahyus, 2005), (Pratama Arma, 2010). Dapat diartikan bahwa ketika rasio ketidakmampuan bank dalam mengcover kredit bermasalah mengalami kenaikan maka jumlah penyaluran kredit menurun. Hal tersebut dilakukan agar supaya tidak mempengaruhi modal maupun laba suatu perusahaan, langkah lain yang dapat ditempuh untuk mengatasi nilai NPL yang tinggi salah satunya adalah restrukturisasi kredit. Harapannya dapat menekan angka rasio NPL sehingga laba perusahaan bertambah, secara tidak langsung juga meringankan nasabah dalam menyelesaikan kewajibannya.

Nilai NPL setelah dimoderasi oleh Suku Bunga Indonesia berpengaruh positif signifikan 0.000 terhadap jumlah penyaluran kredit, dapat diartikan bahwa suku bunga SBI memperkuat bank dalam menyalurkan kreditnya meskipun rasio angka NPL nya naik. Hasil penelitian ini mendukung (Harmanta & Mahyus, 2005), (Siregar, 2006). Sebagai bahan pertimbangan suatu bank melakukannya karena apabila suatu entitas meletakkan sejumlah dana di SBI pada saat rate nya tinggi, maka dana yang kembali pada bank juga tinggi. Sehingga sejumlah dana tersebut dapat digunakan untuk mengcover sejumlah angka rasio NPL yang tinggi. Nilai ROA sebelum maupun sesudah dimoderasi oleh Suku Bunga SBI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, hasil penelitian ini mendukung (Nugraheni, 2013) (Oktaviani, 2012) dengan kata lain suatu bank tidak mengalokasikan sejumlah laba untuk aktivitas kredit melainkan aktivitas lain seperti *trading* surat berharga dan transaksi valuta asing (*forex*), dan pendapatan yang berbasis *fee* (*feebased income*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2004). *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI. 12 April*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2004). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2008). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/19/PBI*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2016, Oktober 17). www.idx.go.id. Retrieved from www.idx.go.id
- Bastian, I., & Suhardjono. (2006). *Akuntansi Perbankan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiawan. (2008). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Banjarmasin). tidak dipublikasikan.
- Damodar, G. (2008). *Basic Econometric*. Singapore: Mc. Graw Hill, Inc.
- Darmawan, K. (2004). *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Jakarta: Info Bank.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M., & Mamduh. (2004). *Manajemen Keuangan. edisi 1. cetakan kelima*. Yogyakarta: BPFE.
- Harmanta, & Mahyus, E. (2005). Desentralisasi Fungsi Perbankan Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan dan Penawaran Kredit Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Mochamad, S. (2004). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang). tidak dipublikasikan.

- Nugraheni, P. (2013). Pengaruh Faktor Internal Bank dan Sertifikat Bank Indonesia terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 4* , 1-11.
- Oktaviani. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL dan Jumlah SBI terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2011. tidak dipublikasikan.
- Pratama Arma, B. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009). Tesis Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sinungan, M. (2000). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, T. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit pada Bank Pemerintah di Sumatera Utara. Tesis Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.